

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TERHADAP KEGAWATDARURATAN PADA PASIEN EKLAMSI DI RUANG VK LANTAI 2 BLOK B JAKARTA UTARA TAHUN 2016

Egeria Dorina Sitorus*, Belinda Putri Permatasari**

*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

**Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Abstrak

Eklamsi adalah kelainan akut pada wanita hamil dalam persalinan. Eklamsi sendiri muncul hanya pada wanita hamil dengan tanda-tanda pre-eklamsi yang di tandai kejang, gejala kejang timbul bukan akibat kelainan neurologic Tujuan peneliti ini untuk mengetahui Bagaimana cara penanganan Kegawat daruratan Pada pasien Eklamsi Di Ruang VK Lantai. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara. , Instrumen penelitian dengan menggunakan metode kuesioner. Teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dalam populasi (*total sampling*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun penelitian ini disajikan dalam bentuk table dan diagram. Hasil penelitian menunjukan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Berpendidikan D3 sebanyak 18 responden atau sebesar (60%), D4 sebanyak 11 responden atau sebesar (37%) dan S1 sebanyak 1 responden atau sebesar (3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Bidan Terhadap Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi Diruang Vk RSUD Koja Jakarta Utara adalah D3 (60%) 18 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Distribusi lama kerja 0-1 tahun sebanyak 14 responden (47%), 1-5 tahun sebanyak 2 responden (6%) dan 5>10 tahun sebanyak 14 responden (47%). Jadi dapat disimpulkan bahwa lama kerja 0-1 tahun sebanyak 14 responden (47%) dan 5 > 10 tahun sebanyak 14 responden (47%). Hasil penelitian menunjukan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Berpengetahuan Baik sebanyak 16 responden (53%), pengetahuan Cukup 13 responden (43%) dan pengetahuan Kurang 3 responden (3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Baik sebanyak (53%) 16 responden. Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi RSUD Koja Jakarta Utara Menurut Pendidikan adalah D3 Bidan (60%) 18 responden, Menurut lama kerja adalah 0-1 tahun (47%) 14 responden dan 5 > 10 (47%) 14 responden, Menurut pengetahuan (53%) 16 responden.

Kata kunci : Pengetahuan, Bidan, Kegawat daruratan, Pasien, Eklamsi.

Latar Belakang

Eklamsi merupakan suatu penyakit yang hanya di derita oleh wanita hamil, dan di sebabkan langsung oleh kehamilan. Istilah eklamsi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti kilat. Namun pada saat ini telah di ketahui bahwa eklamsi biasanya diawali dengan tanda-tanda naiknya tekanan darah, terjadinya penimbunan cairan dalam jaringan tubuh tentunya hal ini menyebabkan timbulnya pembengkakan pada tungkai dan kaki, terdapat protein pada air seni dan kejang. Kejang pada eklamsi sendiri didahului oleh nyeri kepala, gangguan penglihatan, mual, dan nyeri di ulu hati. Jika kejang terjadi berulang-ulang dapat mengakibatkan ibu hamil jatuh kepada keadaan koma. Komplikasi dari kejang sendiri yaitu lidah tergigit, patah tulang, gangguan pernapasan, pendarahan otak.

Eklamsi adalah kelainan pada masa kehamilan, dalam persalinan atau masa nifas yang di tandai dengan kejang (bukan timbul akibat kelainan saraf) dan atau koma di mana sebelumnya sudah menimbulkan gejala pre-eklamsi. (Ong Tjandra & John, 2008).

Pre-eklamsi dalam kehamilan adalah apabila di jumpai tekanan darah 140/90 mmHg setelah kehamilan 20 minggu (akhir triwulan kedua sampai triwulan ketiga) (Winkjosastro, 2005).

Menurut data yang di peroleh dari World Health Organization (WHO) memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan. Sekitar satu perempuan meninggal setiap menit. (WHO, 2008). Dengan kata lain sekitar 12,9 % ibu hamil meninggal dunia akibat pre-eklamsi dan eklamsi.

Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil audit medik kesehatan 2006 eklamsi merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu disamping perdarahan pasca persalinan dan infeksi. Angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2006 sebesar 80,44% di mana eklamsi merupakan penyebab ketiga dari Angka kematian ibu hamil dengan persentase 4,35% Angka kesakitan dan kematian bayi yang ditimbulkan oleh eklamsi ini juga tinggi. Sementara pada tahun 2007 angka kematian ibu di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup. Target yang di harapkan adalah 102 per

100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Atmawiraka,2010). Eklamsi merupakan penyebab dari 30-40 % kematian yang tinggi di Indonesia. Pre-eklamsi dan eklamsi merupakan kesatuan penyakit, yakni yang langsung di sebabkan oleh kematian, walaupun belum jelas bagaimana hal ini terjadi. Istilah kesatuan penyakit dapat diartikan bahwa kedua peristiwa dasarnya sama karena eklamsi merupakan peningkatan dari pre-eklamsi yang lebih berat dan berbahaya dengan tambahan gejala-gejala tertentu. Dimana eklamsi dapat membahayakan janin melalui plasenta. Sementara pada ibu jika eklamsi tidak di tangani secara cepat akan terjadi kehilangan kesadaran dan kematian karena kegagalan jantung, kegagalan ginjal, kegagalan hati, atau pendarahan otak. Oleh karena itu kejadian kejang pada ibu hamil harus di hindari.

Eklamsi termasuk dari tiga besar penyebab kematian ibu di Indonesia. Menurut laporan KIA Provinsi tahun 2011, jumlah kematian ibu yang di laporkan sebanyak 5.118 jiwa. Penyebab kematian ibu terbanyak masih di dominasi Perdarahan (32%), disusul hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%) dan abortus (1%). Penyebab lain –lain (32%) cukup besar, termasuk di dalamnya penyebab penyakit non obstetrik.

Berdasarkan penelitian Ermawati (2007) angka kejadian pre-eklamsi berat di RSUD Koja sebanyak 268 kasus sebesar 10,72 % dari 2499 persalinan. Dan pada tahun 2008 angka kejadian pre-eklamsi di RSUD Koja sebanyak 257 kasus sebesar 11,78 % dari 2181 persalinan. Angka kejadian pre-eklamsi berat pada tahun 2009 sebanyak 363 kasus sebesar 15,95 % dari 2277 persalinan jumlah kematian ibu .

Berdasarkan hasil penelitian Liana (2008) angka kejadian Pre-eklamsi berat pada ibu bersalin di RSUD Bekasi sebanyak 261 kasus sebesar 16,72 % dari 1561 persalinan. Dan pada tahun 2009 angka kejadian pre-eklamsi pada ibu bersalin sebanyak 133 kasus sebesar 9,67 % dari 1376 persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian Di RSUD Koja Jakarta Utara pada tahun 2015 bulan Januari sampai Desember angka kejadian pre-eklamsi dan eklamsi di RSUD Koja Jakarta Utara sebanyak 200 kasus sebesar 20 % dari 300 persalinan SC (SECTIO CAESARIA) jumlah kematian bayi. Dan pada tahun 2016 angka kejadian pre-eklamsi dan eklamsi pada

ibu bersalin SC sebanyak 100 kasus sebesar 10 % dari 200 persalinan SC.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Terhadap Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi Di Ruang VK Lt. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana cara penanganan kegawat daruratan pada pasien Eklamsi Di Ruang VK Lantai. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara”, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sendiri yaitu mengenal gejala serta cara penanganan bila terjadi tanda dan gejala yang menuju pada eklamsi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam populasi tertentu dimana variabel-variabel yang termasuk faktor dan variabel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Notoatmodjo, 2012).

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini sample yang ditetapkan adalah seluruh Bidan diruang VK Lt. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara sebanyak 30 responden.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik bidan berdasarkan Pendidikan di Lt. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara.

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
D3	18	60 %
D4	11	37 %
S1	1	3 %
Total	30	100 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi karakteristik bidan berdasarkan Lama Kerja di Lt. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara.

Perkerjaan	Frekuensi	Presentasi
0-1 th	14	47 %
1-5 th	2	6 %
5 >10 th	14	47 %
Total	30	100 %

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bidan Terhadap Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi Diruang VK Lt. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	16	53%
Cukup	13	43%
Kurang	1	3%
Total	30	100%

Tabel 4. Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Terhadap Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi Diruang VK Lt. 2 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara berdasarkan pendidikan.

Pendi dikan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
D3	9 47.4%	10 52.6%	0 0%	19 100%
D4	6 60%	3 30%	1 10%	10 100%
S1	1 100%	0 0%	0 0%	1 100%
Total	16 53.3%	13 43.3%	1 3.3%	30 100%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Berpendidikan D3 sebanyak 18 responden atau sebesar (60%), D4 sebanyak 11 responden atau sebesar (37%) dan S1 sebanyak 1 responden atau sebesar (3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Distribusi lama kerja 0-1 tahun sebanyak 14 responden (47%), 1-5 tahun sebanyak 2 responden (6%) dan 5>10 tahun sebanyak 14 responden (47%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Berpengetahuan Baik sebanyak 16 responden (53%), pengetahuan Cukup 13 responden (43%) dan pengetahuan Kurang 3 responden (3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Bidan yang Berpengetahuan baik : 53% , Berpengetahuan cukup : 43% , Berpengetahuan kurang : 3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diruang Bidan RSUD Koja Jakarta Utara. Lama Kerja baik : 53%, Lama Kerja cukup : 43%, Lama Kerja kurang : 3%.

Kesimpulan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi RSUD Koja Jakarta Utara Menurut Pendidikan adalah 18 responden berpendidikan D3 (60%).
2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi RSUD Koja Jakarta Utara Menurut lama kerja adalah lama kerja 0-1 tahun 14 responden (47%), 1-5 tahun 2 responden (6%) dan 5>10 tahun 14 responden (47%).
3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Kegawat daruratan Pada Pasien Eklamsi RSUD Koja Jakarta Utara Menurut pengetahuan (53%) 16 responden.
4. Gambar Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Kegawat daruratan Pada Eklamsi RSUD Koja Jakarta Utara Menurut tingkat pengetahuan baik: 53%, tingkat pengetahuan cukup: 43%, tingkat pengetahuan kurang : 3%.
5. Gambar Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Kegawat daruratan Pada Eklamsi RSUD Koja Jakarta Utara Menurut Lama Kerja baik : 53%, Lama Kerja cukup : 43%, Lama Kerja kurang : 3%.

Sumber

- ACEP, 2013. *Pengertian Kegawatdaruratan*. Jakarta: EGC
- Heni, P.W., Asma Y.Z., 2005 *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rozikhan. 2007. *Faktor – Faktor Risiko Terjadi Pre-eklamsia dan eklamsia Dr.H. Soewondo Kendal*
- Winkjosastro, 2005 *Pengertian pre-eklamsia*. Jakarta : EGC
- Ong Tjandra & Jhon, 2008 *Pengertian eklamsia*. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo, S., 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umi, R, 2008. Menyusui Ibu. In: *Bedah Asi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 45-55.